

Studi Kelayakan Usaha Kecil Menengah Dodol Nenas Kemuning

Ade Imammuqhair Syah¹,

Yusrizal², Azmi³, Surya

Indrawan⁴

¹⁾ Program Studi Teknik Industri,
Sekolah Tinggi Teknologi Dumai
Jl. Utama Karya Bukit Batrem II
Email: adeimammuqhairsyah@gmail.com

ABSTRAK

UKM Kemuning merupakan sebuah industri rumahan yang memproduksi dodol varian rasa nenas. UKM kemuning ingin mengembangkan usahanya yaitu dengan membuka toko. dikarenakan akses jalan menuju lokasi usaha tersebut tidak sering dilalui oleh banyak masyarakat serta jauh dari pusat Kota Dumai. Sehingga tidak dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat Kota Dumai. dan masih banyak masyarakat belum mengenal produk yang dijual UKM Kemuning dikarenakan sampai saat ini tidak memiliki toko sendiri untuk memasarkan produknya. Serta untuk penjualan onlinenya hanya menggunakan *whatsapp* saja. Menyikapi hal tersebut, perlu dilakukan studi kelayakan usaha Agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan usaha. hasil penelitian UKM kemuning layak untuk dikembangkan. dan berdasarkan kriteria investasi UKM Kemuning memperoleh nilai NPV > 0 yaitu sebesar 108.729.435. Nilai IRR > SOCC yaitu sebesar 45,37%. Nilai NET B/C > 1 yaitu sebesar 3,51. Nilai Gross B/C > 1 yaitu sebesar 1,22. Nilai Profitability Ratio > 1 yaitu sebesar 3,22. Pay Back Period waktu pengembalian modal 8 bulan 23 hari. BEP titik pulang pokok terjadi 8 tahun 10 bulan 13 hari.

Kata kunci: Kemuning, Studi Kelayakan Bisnis, Usaha Kecil Menengah

ABSTRACT

UKM Kemuning is a home industry that produces dodol with pineapple flavor variants. UKM Kemuning wants to expand its business by opening a shop. because the access road to the business location is not often traversed by many people and is far from the center of Dumai City. So that it cannot be reached easily by the people of Dumai City. and there are still many people who are not familiar with the products sold by UKM Kemuning because until now they do not have their own shop to market their familiar with the products sold by UKM Kemuning because until now they do not have their own shop to market their products. As well as for online sales, only use WhatsApp. In response to this, so that it can be taken into consideration in developing a business. The research results show that UKM Kemuning are feasible to develop. and based on the UKM Kemuning investment criteria, NPV value of > 0 is Rp. 108.729.435. The IRR value > SOCC is 45,37%. The NET B/C value > 1 is equal to 3,51 The gross value of B/C > 1 is equal to 1,22 Profitability Ratio value > 1 is equal to 3,22 payback period of 8 months 23 days. The BEP return point occurs in the 8 year, 10 month, 13 days.

Keywords: Kemuning, Business Feasibility Study, Small and Medium Enterprises

Pendahuluan

Usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai tujuan dan target dalam berbagai bidang, baik dilihat dari segi kuantitas, kualitas maupun waktunya. Keuntungan merupakan tujuan utama dalam dunia bisnis, terutama bagi pemilik bisnis baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan finansial. Besarnya keuntungan sesuai target dan batas waktunya. Bidang usaha yang digeluti dapat beragam, mulai dari perdagangan, industri, pariwisata, agrobisnis, atau jasa-jasa lainnya (Kasmir dan Jakfar., 2017., Studi Kelayakan Bisnis, Jakarta, Edisi revisi).

Salah satu usaha yang ada di Kota Dumai yaitu usaha kecil menengah (UKM) Dodol Nenas Kemuning yang merupakan industri rumahan (*home industri*) yang memproduksi dodol dengan varian rasa nenas dengan bahan baku utama yaitu buah nenas. UKM Dodol Nenas Kemuning telah berdiri selama 8 tahun yang terletak di jalan muslim Kelurahan Mundam, Kecamatan Medang Kampai, Kota Dumai, Provinsi Riau. UKM Dodol Nenas Kemuning ingin mengembangkan usahanya di pusat Kota Dumai. Berdasarkan lokasi pada saat ini yaitu akses jalan menuju lokasi usaha tersebut tidak sering dilalui oleh banyak masyarakat serta jauh dari pusat Kota Dumai. Sehingga tidak dapat dijangkau dengan mudah oleh masyarakat Kota Dumai dan pengunjung yang datang ke Kota Dumai. Kemudian UKM Dodol Nenas Kemuning tidak pernah mengenalkan langsung produknya dengan masyarakat Kota Dumai hanya menitip ke *outlet-outlet* dikarenakan sampai saat ini tidak memiliki toko sendiri untuk memasarkan produknya, sehingga masih banyak masyarakat Kota Dumai dan pengunjung yang datang ke Kota Dumai belum mengenal produk yang dijualnya dan Pada saat ini UKM Dodol Nenas Kemuning untuk penjualan *online* hanya menggunakan *Whatsapp* saja. Sehingga jangkauan penjualannya orang yang ada dikontak *hanphone*. Sehingga jangkauan penjualannya tidak luas, dan lambat dikenal oleh banyak masyarakat luas.

Dengan dilakukan pengembangan yaitu membuka toko dodol nenas dipusat kota Dumai dapat mengenalkan langsung produknya dengan masyarakat Kota Dumai atau pengunjung yang datang ke Kota Dumai. dan untuk pemasaran dimedia sosial dilakukan juga pengembangan yaitu tidak hanya dengan aplikasi *Whatsapp* saja tetapi dengan aplikasi pemasaran seperti shopee, toko pedia, tiktok, dll. Oleh karena itu perlu dilakukan studi kelayakan agar dapat menjadi pedoman, arahan, dan gambaran sebagai referensi atau bahan pertimbangan dari usaha yang akan dikembangkan.

Metode Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian ini dibutuhkan data sebagai berikut:

1. Data hukum atau izin usaha yaitu perizinan berusaha, sertifikat merek dan sertifikat halal.
2. Data pasar dan pemasaran yaitu calon konsumen yang dituju, lokasi pemasaran dan jumlah pesaing.
3. Data keuangan yaitu data biaya investasi terdiri dari pembelian tanah lokasi usaha, bangunan usaha tahun 2014, pembelian peralatan usaha, dan biaya operasi pada bulan januari sampai bulan Desember tahun 2022. Data biaya tetap terdiri dari gaji

bendahara, gaji sekretaris, gaji 3 orang anggota, biaya listrik dan biaya penyusutan pada bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2022. Data biaya tidak tetap terdiri dari bensin motor, bahan baku dan kemasan produk pada bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2022 dan data Penjualan bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2022.

4. Data teknis dan operasi yaitu lokasi usaha, teknologi yang digunakan usaha dan *layout* atau bangunan produksi.
5. Data manajemen dan organisasi yaitu struktur organisasi
6. Data ekonomi dan sosial yaitu pengadaan tenaga kerja
7. Data lingkungan UKM Kemuning yaitu limbah dari proses produksi

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data berdasarkan aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi, aspek manajemen/organisasi aspek ekonomi dan sosial, aspek lingkungan, dan menghitung aspek kriteria investasi yaitu:

- a. Menghitung *Net Present Value* menggunakan rumus NPV

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i (1+i)^{-n} \quad (1)$$

dengan menggunakan data keuangan yaitu data biaya investasi, dan data kas bersih (*Present value*) yang diperoleh dari pengolahan data biaya tetap, biaya tidak tetap, Pajak dan *discount factor*.

- b. Menghitung *Internal Rate of Return* menggunakan rumus IRR

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \quad (2)$$

dengan menggunakan data keuangan yaitu data biaya investasi dan data keuntungan (*net benefit*) yang belum di *discon*.

- c. Menghitung *Net Benefit Cost Ratio* menggunakan rumus NET

$$NET \frac{B}{C} = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{NB}_i (+)}{\sum_{i=1}^n \overline{NB}_i (-)} \quad (3)$$

dengan menggunakan data keuangan yaitu data biaya investasi dan data keuntungan (*net benefit*) yang belum di *discon*.

- d. Menghitung *Gross Benefit Cost Ratio* menggunakan rumus *Gross B/C*

$$Gross \ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n B_i (1+r)^{-n}}{\sum_{i=1}^n C_i (1+r)^{-n}} \quad (4)$$

dengan menggunakan data keuangan yaitu data biaya investasi, data pengeluaran (biaya tetap dan biaya tidak tetap) dan data pendapatan.

- e. Menghitung *Profitability Ratio* menggunakan rumus PR

$$PR = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{B}_i - \sum_{i=1}^n \overline{OM}_i}{\sum_{i=1}^n \overline{I}_i} \quad (5)$$

dengan menggunakan data keuangan yaitu data biaya investasi, data pendapatan dan data biaya pengeluaran (biaya tetap dan biaya tidak tetap).

f. Menghitung *payback priod* menggunakan rumus PBP

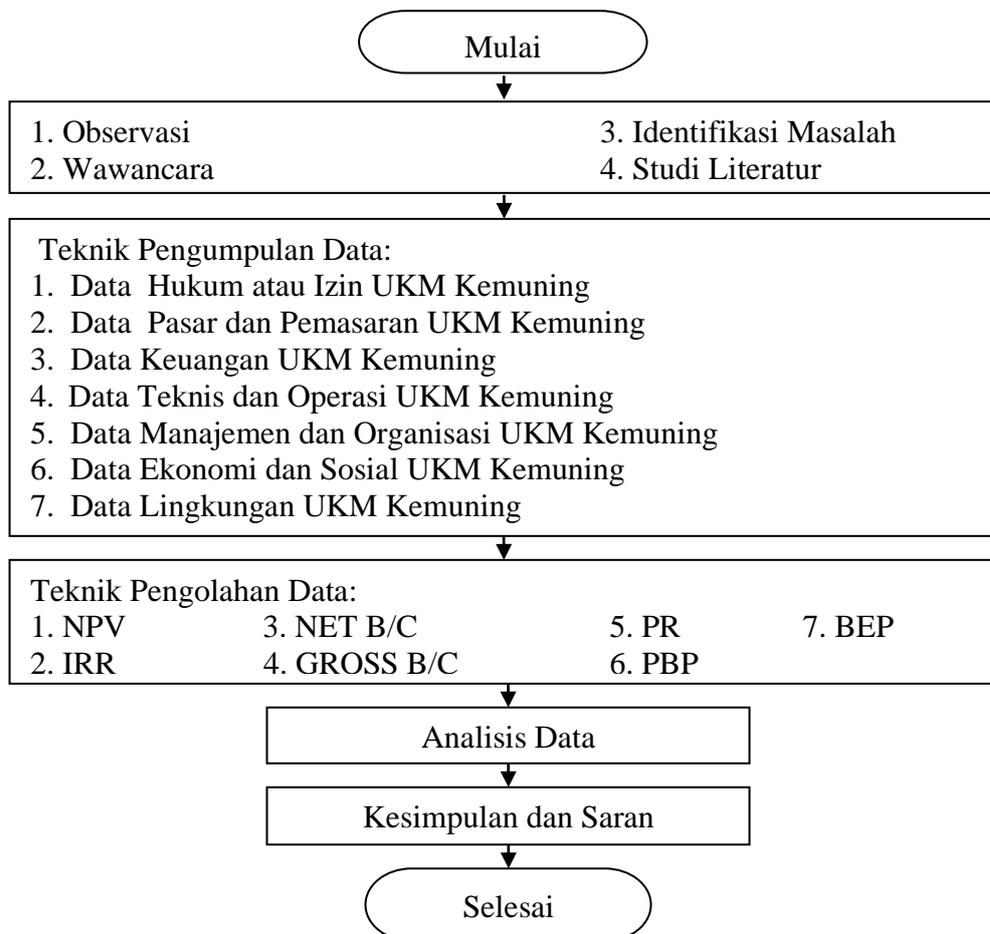
$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \bar{T}_i - \sum_{i=1}^n \bar{B}_{icp-1}}{\bar{B}_p} \quad (6)$$

dengan menggunakan data keuangan yaitu data biaya investasi, dan data pendapatan

g. Menghitung *Break Event Poin* menggunakan rumus BEP

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \bar{T}C_i - \sum_{i=1}^n \bar{B}_{icp-1}}{\bar{B}_p} \quad (7)$$

dengan menggunakan data keuangan yaitu data biaya investasi, data pendapatan dan data biaya pengeluaran (biaya tetap dan biaya tidak tetap). Diagram alir penelitian dalam dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Hasil dan Pembahasan

a. Aspek Hukum

UKM Kemuning mempunyai aspek hukum yaitu perizinan berusaha produksi pangan olahan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) 3051472010029-27, Sertifikat merek berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 tahun 2001, dan sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia dengan nomor 05100011461016.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran Penduduk Kota Dumai dengan usia 5–59 tahun merupakan target konsumen yang dituju dengan *market share* 19.407 Jiwa/Kecamatan, dimana pemasaran dilakukan yaitu melalui sosial media *Whatsapp*, dan menitipkan produk ke *outlet-outlet* dan minimarket di pusat Kota Dumai.

c. Aspek Teknis dan Teknologi

Aspek teknis dan teknologi UKM Kemuning sudah diperbantukan dengan mesin-mesin yaitu mesin pengaduk dan mesin parut sehingga kinerjanya jauh lebih cepat.

d. Aspek Manajemen dan Organisasi

Aspek manajemen dan organisasi UKM Kemuning ini dilindungi oleh Lurah Mundam, dibina oleh PPL Mundam, diketuai oleh Ibuk Rosnah, serta memiliki 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara, dan 12 orang anggota.

e. Aspek Ekonomi dan Sosial

Aspek ekonomi dan sosial, UKM Kemuning menggerakkan sektor usaha yang berdampak pada perubahan ekonomi dalam masyarakat dapat terlihat dari pengadaan tenaga kerja.

f. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan UKM Kemuning bahwa limbah nenas merupakan bagian dari kulit luar buah yang terbuang pada saat pengolahan buah nenas. Limbah dari kegiatan ini tidak menimbulkan limbah yang berbahaya.

g. Aspek Keuangan

Biaya yang dikeluarkan untuk mendirikan dan menjalankan UKM Dodol Nenas Kemuning sebesar Rp.47.842.979 berasal dari dana pribadi. Adapun dana tersebut digunakan untuk pembelian tanah lokasi usaha 20 m x 10 m sebesar Rp.25.000.000. Pembangunan usaha 5 m x 5 m sebesar Rp.13.000.000. Alat produksi usaha yaitu pisau dapur, pisau pemotong adonan dodol, gunting, timbangan, talam, kuili, mesin parut, meja, tungku masak, kursi, loyang, ember besar, ember kecil, sendok pengaduk, box plastik, dan keranjang pelastik sebesar Rp.5.380.000. Biaya operasi pada bulan pertama sebesar Rp.4.462.979.

h. *Net Present Value*

Pada perhitungan *Net Present Value* UKM Dodol Nenas Kemuning jumlah investasi di tahun ke 0 adalah sebesar Rp.43.380.000 digunakan untuk memenuhi perlengkapan usaha. Investasi tahun pertama sebesar Rp.4.462.979 digunakan sebagai biaya operasi pada awal tahun pertama.

$$\begin{aligned} NPV &= \sum_{i=1}^n NB_i (1+i)^{-n} \text{ (Sigma dari } net \text{ benefit yang telah dikalikan dengan } discount \\ &\text{ factor dibagi dengan 1 ditambah 1 pangkat N atau tahun)} \\ &= (-43.380.000) + 16.560.214 + 16.560.213 + 16.402.348 + 16.117.445 + \\ &\quad 15.731.816 + 15.267.846 + 14.744.509 + 14.177.820 + 13.581.233 + \\ &\quad 12.965.990 = 108.729.435 \end{aligned}$$

Perhitungan *Net Present Value* didapatkan sebesar 108.729.435 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0 (nol) maka UKM Dodol Nenas Kemuning layak atau *feasible (go)*.

i. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return merupakan suatu tingkat *discount rate* yang menghasilkan *Net Present Value* sama dengan 0 (nol). Untuk menentukan besarnya nilai IRR harus dihitung nilai NPV₁ dan nilai NPV₂ dengan cara coba-coba. Apabila nilai NPV₁ telah menunjukkan angka positif maka *discount Factor* kedua harus lebih besar dari SOCC, begitu juga sebaliknya (Ibrahim, 2020). Berdasarkan perhitungan ini nilai NPV 1 bernilai positif maka nilai *discount factor* pada NPV 2 harus lebih besar dari nilai *discount factor* pada NPV 1, yaitu sebesar 52% dan nilai NPV 2 bernilai negative (-)

$$\begin{aligned} IRR &= i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \\ &= 0,1082 + \left(\frac{108.729.434}{108.729.434 - (-1.971.821)} \right) \cdot (0,52 - 0,1082) \\ &= 45,37\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut nilai IRR lebih besar dari SOCC, yaitu 45,37% > 10,82%. Maka UKM Kemuning dinyatakan *feasible* atau layak.

j. *Net Benefit Cost Ratio (NET B/C)*

Net Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara *net benefit* yang telah di *discount* positif (+) dengan *net benefit* yang telah di *discount* negatif (-), untuk *benefit* positif merupakan total *benefit* dari tahun 1 sampai 10 dan *benefit* negatif merupakan *benefit* yang telah didiskon pada tahun ke 0 (nol).

$$\begin{aligned} NET \frac{B}{C} &= \frac{\sum_{i=1}^n NB_i (+)}{\sum_{i=1}^n NB_i (-)} \\ NET \frac{B}{C} &= \frac{16.560.214 + 16.560.213 + 16.402.348 + \dots + 12.965.434}{43.380.000} \\ NET \frac{B}{C} &= \frac{152.109.434}{43.380.000} = 3,51 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Net B/C* yaitu sebesar 3,51. Berarti nilai *Net B/C* > 1, Maka UKM Dodol Nenas Kemuning tersebut *feasible (go)* atau layak.

k. *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C)*

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C) merupakan perbandingan antara *benefit* kotor yang telah di *discount* dengan *cost* secara keseluruhan. jika hasil perhitungan menunjukkan *Gross B/C* > 1 maka usaha dikatakan *feasible (go)* atau layak, jika nilai *Gross B/C* < 1 maka usaha tersebut tidak layak, dan jika nilai *Gross B/C* = 1 maka usaha tersebut berada dalam keadaan *Break Even Point*.

$$\begin{aligned} Gross \ B/C &= \frac{\sum_{i=1}^n B_i (1+r)^{-n}}{\sum_{i=1}^n C_i (1+r)^{-n}} \\ &= \frac{596.766.754}{487.272.950} \\ &= 1,22 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai *Gross B/C* sebesar 1,22 dimana nilai *Gross B/C* > 1, maka UKM Dodol Nenas Kemuning dikatakan *feasible (go)* atau layak.

l. *Profitability Ratio* (PR)

Profitability Ratio (PR) merupakan suatu rasio perbandingan antara selisih *benefit* dengan biaya operasi dan pemeliharaan dibanding dengan jumlah investasi.

$$PR = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{B}_i - \sum_{i=1}^n \bar{O}M_i}{\sum_{i=1}^n \bar{I}_i}$$
$$PR = \frac{596.766.754 - 443.892.950}{47.407.232}$$

$$PR = 3,22$$

Maka hasil perhitungan diperoleh nilai *Profitability Ratio* sebesar 3,22 dimana nilai *Profitability Ratio* > 1, dengan demikian UKM Dodol Nenas Kemuning dapat dikatakan *feasible* (*go*) atau layak.

m. *Pay Back Period* (PBP)

Pay Back Period merupakan jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flow*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*.

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \bar{I}_i - \sum_{i=1}^n \bar{B}_{icp-1}}{\bar{B}_p}$$
$$= 0 + \frac{47.407.232 - 0}{64.970.222} = 0,73$$

Berdasarkan hasil perhitungan waktu pengembalian modal UKM Dodol Nenas Kemuning berada pada tahun ke 0, bulan ke 8 hasil dari (0,73 x 12 = 8,76) dan hari ke 23 hasil dari (0,76 X 30 = 22,8). Maka waktu pengembalian modal UKM Dodol Nenas Kemuning 8 bulan, 23 hari.

n. *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan titik pulang pokok dimana total *revenue* sama dengan total *cost*.

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \bar{T}C_i - \sum_{i=1}^n \bar{B}_{icp-1}}{\bar{B}_p}$$
$$= 8 + \frac{487.272.950 - 436.991.302}{57.846.728}$$
$$= 8,87$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa *Break Even Point* berada pada tahun ke 8, bulan ke 10 hasil dari (0,87 x 12 = 10,44) dan hari ke 13 hasil dari (0,44 x 30 = 13,2). Maka waktu *Break Even Point* UKM Dodol Nenas Kemuning adalah 8 tahun 10 bulan 13 hari.

Kesimpulan

UKM Kemuning dinyatakan layak untuk dikembangkan berdasarkan aspek non finansial (aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis dan operasi, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, aspek lingkungan). dan berdasarkan aspek finansial UKM Kemuning dinyatakan *feasible* atau layak untuk dikembangkan dengan nilai NVP sebesar 108.729.435, dengan nilai IRR 45,37%, *Net B/C* sebesar 3,51. *Gross B/C* sebesar 1,22. *Profitability Ratio* sebesar 3,22 *Payback Priod* atau waktu pengembalian modal awal 8 bulan 23 hari, dengan titik pulang pokok terjadi pada 8 tahun 10 bulan 13 hari.

Daftar Pustaka

- Afif, M. and Arifa, I. (2018) ‘Analisis Kelayakan Bisnis Kuliner dan Strategi Pemasaran pada Usaha Waroeng Spesial Sambal Yogyakarta’, *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(1), p. 37. doi: 10.21927/jesi.2018.8(1).37-49.
- Agung, G., Sitepu, M. and Panjaitan, F. (2018) ‘Analisis Studi Kelayakan Pengembangan Usaha “UMKM” Jeruk Kunci Melati di Kota Pangkalpinang di Tinjau Dari Aspek Finansial’, *jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB)*, 24(2), pp. 12–18.
- Bank Indonesia, Source Url: <https://www.bps.go.id/indicator/13/383/2/suku-bunga-kredit-rupiah-menurut-kelompok-bank.html>. Januari 7, 2023, 11:39 pm
- Budiman, E. W. and Sudiby, Rahmad Pulung, Istis saroh (2018) ‘Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Apel (Studi Kasus di Desa Bumi Aji Kecamatan Bumi Aji Kota Batu)’, *Jurnal Viabel Pertanian*, 12(1), pp. 1–8.
- Damayanti, L. (2017) ‘Analisis Kelayakan Finansial Pada Industri Tahu Mitra Cemangi di Kota Palu)’, *e-J. Agrotekbis*, 5(1), pp. 101–110.
- Esti Kurniawati, Yusmini, S. E. (2018) ‘Analysis of Financial Feasibility of O’ Chicken Franchise Business’, *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 9, pp. 187–198.
- Fiddini, U., Chumaidiyah, I. E. and Aryani, I. S. (2018) ‘Analisis Kelayakan Gudang Baru Usaha Ekspor Buah Manggis (Studi Kasus : Pt Xyz Di Tasikmalaya) Feasibility Analysis of New Warehouse of Export Mangosteen (Case Study : Pt Xyz in Tasikmalaya)’, *e-Proceeding of Engineering*, 5(3), pp. 6507–6513. Available at: https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/147140/jurnal_proc/analisis-kelayakan-gudang-baru-usaha-ekspor-buah-manggis-studi-kasus-pt-xyz-di-tasikmalaya-.pdf.
- Ibrahim, Y., 2020, *Studi kelayakan Bisnis*, Rineka Cipta
- Judhaswati, R. D. and Damayanti, H. O. (2018) ‘Kelayakan Usaha Pengolahan Limbah Kulit Udang dan Rajungan (Studi di Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi Provinsi Jawa Timur)’, *Cakrawala*, 12(2), pp. 118–136. doi: 10.32781/cakrawala.v12i2.253.
- Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Dumai <https://dumaikota.bps.go.id/indicator/12/184/2/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>, October 6, 2022, 10:01 pm
- Kakerissa, A. L. (2018) ‘Studi Kelayakan Bisnis Jus Pala Di Negeri Booi-Saparua’, *Profisiensi*, 6(2), pp. 48–47. Available at: <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalprofisiensi/article/view/1616/1177>.

Kasmir dan Jakfar., 2017., Studi Kelayakan Bisnis, Jakarta, Edisi revisi

Komala Syachputri, D., Melliana, M., & Mesra, T. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Jasa Pemasangan Wika Solar Water Heater pada CV Vania Jaya Plumbing. *Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri)*, 17(1), 68-80. <https://doi.org/10.52072/arti.v17i1.357>

Nadya, Y. *et al.* (2018) 'Analisis Studi Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Pada Desa Sungai Kuruk I', *Jurnal Ilmiah JURUTERA*, 5(2), pp. 32–41.

Pajak UMKM., 2018., <https://perpajakan-id.ddtc.co.id/panduan-pajak/rekap-aturan/aturan-lengkap-dan-terbaru-pajak-umkm-0,5> Diakses pada 1 Januari 2023., 10.22 pm.

Sukaria Sinulingga., 2021, Metode penelitian edisi 4, medan usu press

Thamrin, Muhammad; Wiyati Rita; Maryanti, S. (2018) 'Studi Kelayakan Usaha Keripik Singkong', *Jurnal Daya Saing*, 4(2), pp. 186–193.

Wati, L. (2018) 'Prospek Pengembangan Usaha Dodol Seulanga di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireune (Studi Kasus Usaha Ibu Maryana)', *Jurnal S. Pertanian*, 2(Agustus), pp. 762–770.